

PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA PELAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE

(Studi dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

FINANCIAL DETECTION ON FINANCIAL REPORTING WITH FRAUD TRIANGLE ANALYSIS
(The study was conducted at a manufacturing company basic industries and chemicals based on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016)

Surya Wahyu Sukma Ratri¹, Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

¹suryasukma@student.telkomuniversity.ac.id, ²annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan persaingan bisnis yang semakin pesat membuat munculnya kejahatan dalam bentuk kecurangan salah satunya *financial statement fraud*. Hal ini disebabkan para pelaku bisnis harus tetap menyampaikan informasi keuangan secara akurat dan relevan.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan opini audit terhadap *financial statement fraud* yang diprosikan dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 22 sampel dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 110 unit sampel perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia periode 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara simultan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan opini audit berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan secara parsial, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi pengembangan ilmu fraud triangle. Serta memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *financial statement fraud*.

Kata kunci : *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, opini audit, *financial statement fraud*.

Abstract

The development of a business competition which causes of crime like financial statement fraud. This is due to the business people must still reported financial information is accurate and relevant.

This study aims to test the influence of financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, and audit opinion to financial statement fraud by earning management at manufacture basic industries and chemicals sector listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2016. The data used in this study was obtained from financial statement data.

The population in this study are manufacture basic industries and chemicals sector listed on Indonesia Stock Exchange. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired 22 company in manufacture basic industries and chemicals sector with the 2012-2016 study period. Methods of data analysis in this research is multiple linear regression analysis using SPSS 24.

Based on the results of this study showed that the simultaneous of financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, and audit opinion have a effect on financial statement fraud. While partially, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, and audit opinion has no effect on financial statement fraud, financial target has effect on financial statement fraud.

The result of this study are expected to provide knowledge and contribute to the development of fraud triangle. And provide additional information about thr factors the affect the company to do financial statement fraud.

Keywords : *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *audit opinion*, and *financial statement fraud*.

1. Pendahuluan

kecurangan pelaporan keuangan adalah kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan suatu atau tidak melakukan suatu yang seharusnya dilakukan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material. Orang yang melakukan aktivitas curang akibat interaksi dorongan yang berasal dari dalam kepribadian individu terkait dan dari lingkungan eksternal. Dorongan ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*.

manajemen laba merupakan salah satu bentuk dari tindakan kecurangan laporan keuangan. Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan apakah ada hubungan secara simultan antara *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan, *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan, *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan, *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan, *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan, dan juga opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu bentuk dari tindakan kecurangan laporan keuangan. Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam pelaporan keuangan dan melakukan manipulasi transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan beberapa *stakeholders* tentang kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi kontrak yang bergantung pada angka- angka dalam laporan keuangan.

2.1.2 *Financial stability*

Menurut Reskino (2016) *financial stability* adalah kecurangan yang disebabkan oleh tekanan. Salah satu jenisnya adalah stabilitas atau profitabilitas keuangan yang terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi entitas. Menurut Nur Maghfiroh (2015) *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika *financial stability* dalam keadaan terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* terlihat baik. *Financial stability* dalam penelitian ini di proksikan dengan ACHANGE dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ACHANGE = \frac{TOTAL\ ASSET_t - TOTAL\ ASSET_{t-1}}{TOTAL\ ASSET_t}$$

2.1.3 *External Pressure*

Menurut Nur Maghfiroh (2015) *External pressure* merupakan tekanan berlebih yang dirasakan oleh manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut M. Nauval (2014) *external pressure* membuat perusahaan berusaha untuk menampilkan performa atau rasio keuangan yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik calon *investor*. Hal ini akan menciptakan motivasi untuk melakukan manipulasi laba. *External pressure* dalam penelitian ini di proksikan dengan *Leverage ratio* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$leverage\ ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

2.1.4 *Financial Target*

Menurut Reskino (2016) *Financial targets* timbul disebabkan perusahaan sering memasang target besaran tingkat laba yang harus diperoleh oleh manajemen. Implikasinya hal tersebut memicu timbulnya kecurangan yang diakibatkan oleh tekanan untuk menghasilkan tingkat laba tersebut. Menurut Annisa R. (2016) *financial targets* adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran laba yang diperoleh atas usaha yang dikeluarkan. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{laba\ bersih}{Total\ Assets}$$

2.1.5 Nature Of Industry

Menurut Susmita (2015) *Nature of industry* merupakan salah satu variabel dari pilar *fraud triangle* yaitu peluang. Persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan salam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi. Selain itu persediaan merupakan akun *liquid* yang mudah untuk diuangkan. Menurut M. Nauval (2014) *nature of industry* memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mengestimasi dan menilai akun-akun tertentu secara subjektif. Menurut Summer dan Sweeney (1998) dalam M. Nauval (2014) menyatakan bahwa umumnya akun piutang tak tertagih dan persediaan yang telah usang dinilai atau ditentukan secara subjektif. *Nature of industry* dapat di proksikan dengan persediaan (*inventory*). *Inventory* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Inventory = \frac{Inventory_t}{Sales_t} - \frac{Inventory_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

2.1.6 Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring adalah kecurangan yang disebabkan oleh adanya peluang. Salah satu jenisnya adalah pemantauan manajemen yang tidak efektif berupa pengawasan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian intern yang efektif (SPAP 2013:47). Menurut Annisa R. (2016) *ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif mamantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Untuk dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan efektif, dibutuhkan komisaris independen. Dengan terdapatnya komisaris independen, maka aktifitas pengawasan akan lebih independen. Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan public tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik. (Peraturan Bapepam Nomor IX.1.5). Oleh karena itu *Ineffective monitoring* diproksikan dengan IND yang merupakan rasio dewan komisaris independen yang dapat dihitung dengan rumus :

$$IND = \frac{Jumlah\ anggota\ komite\ audit\ independen}{Jumlah\ komite\ audit}$$

2.1.7 Opini Audit

Di dalam penyajian laporan keuangan, salah satu hal terpenting yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan adalah pernyataan atau pendapat auditor mengenai simpulan dari sisi laporan keuangan tersebut dimana pendapat tersebut menggambarkan keadaan dan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan audit berlangsung. Pernyataan atau pendapat auditor atas pelaksanaan dan hasil audit tertuang pada paragraf ketiga di dalam laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yang bersangkutan. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit (Sukrisno Agoes, 2012:74).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Financial Stability* Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Reskino (2016) *financial stability* adalah kecurangan yang disebabkan oleh tekanan. Salah satu jenisnya adalah stabilitas atau profitabilitas keuangan yang terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi entitas. Menurut Nur Maghfiroh (2015) *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika *financial stability* dalam keadaan terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* terlihat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen, Wright dan Smith (2009) dalam Laila Tiffani (2016) menunjukkan bahwa persentase perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.2.2 Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Nur Maghfiroh (2015) *External pressure* merupakan tekanan berlebihan yang dirasakan oleh manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut M. Nauval (2014) *external pressure* membuat perusahaan berusaha untuk menampilkan performa atau rasio keuangan yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik calon *investor*. Hal ini akan menciptakan motivasi untuk melakukan manipulasi laba. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) dalam Laila Tiffani (2016) menunjukkan bahwa persentase total hutang terhadap total aset (LEV) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.2.3 Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Reskino (2016) *Financial targets* timbul disebabkan perusahaan sering memasang target besaran tingkat laba yang harus diperoleh oleh manajemen. Implikasinya hal tersebut memicu timbulnya kecurangan yang diakibatkan oleh tekanan untuk menghasilkan tingkat laba tersebut. Menurut Annisa R. (2016) *financial targets* adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran laba yang diperoleh atas usaha yang dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan Kurnia Kusuma rachmawati (2014) Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.2.4 Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Susmita (2015) *Nature of industry* merupakan salah satu variabel dari pilar *fraud triangle* yaitu peluang. Persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan salam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi. Selain itu persediaan merupakan akun *liquid* yang mudah untuk diuangkan. Menurut M. Nauval (2014) *nature of industry* memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mengestimasi dan menilai akun-akun tertentu secara subjektif.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Putu Oka Surya Utama (2018) *nature of industry* menunjukkan sifat alami operasional sebuah industri yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan dengan mengestimasi saldo persediaan secara subjektif sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.2.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

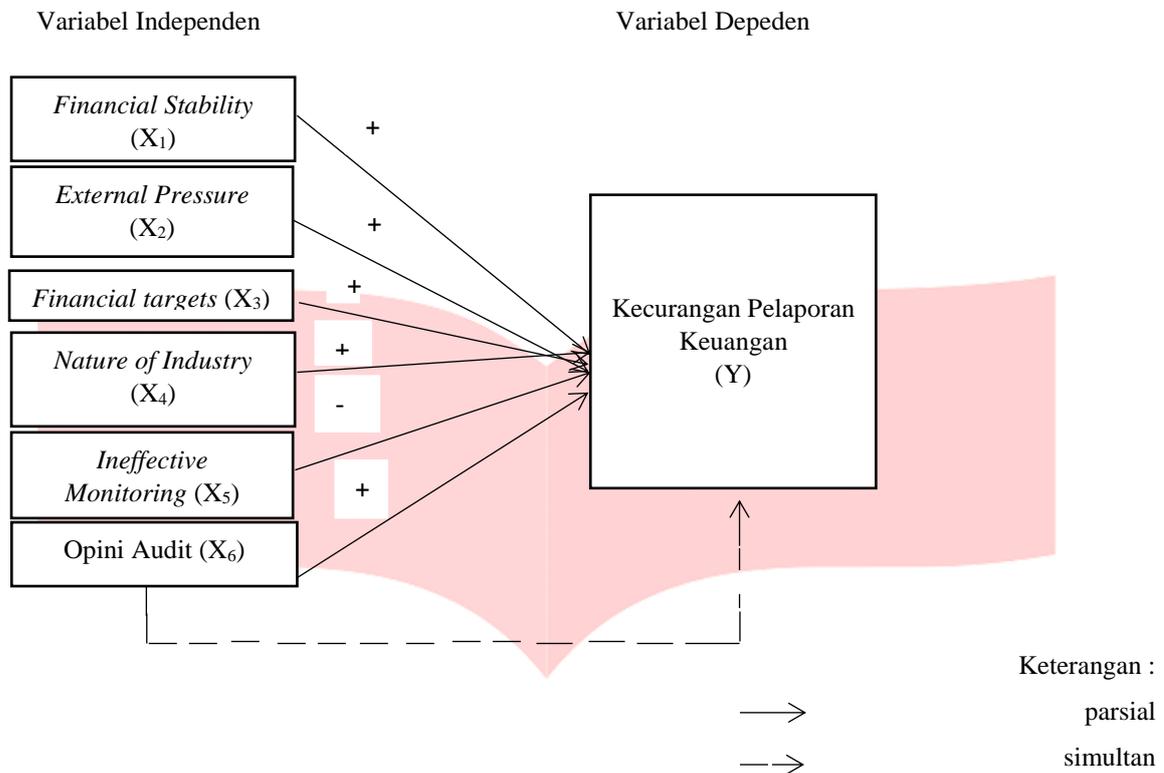
Ineffective monitoring adalah kecurangan yang disebabkan oleh adanya peluang. Salah satu jenisnya adalah pemantauan manajemen yang tidak efektif berupa pengawasan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian intern yang efektif (SPAP 2013:47). Menurut Annisa R. (2016) *ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif mamantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99).

Fraud dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Beasley, Dana dan Terry (2010) menyatakan bahwa anggota komite audit yang lebih besar dapat mengurangi insiden *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) dalam Laila tiffani (2016) menunjukkan bahwa proporsi anggota komite audit independen (IND) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

2.2.6 Pengaruh Opini Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Di dalam penyajian laporan keuangan, salah satu hal terpenting yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan adalah pernyataan atau pendapat auditor mengenai simpulan dari sisi laporan keuangan tersebut dimana pendapat tersebut menggambarkan keadaan dan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan audit berlangsung. Pernyataan atau pendapat auditor atas pelaksanaan dan hasil audit tertuang pada paragraf ketiga di dalam laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yang bersangkutan. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit (Sukrisno Aguoos, 2012:74).

Auditor dapat memberikan beberapa opini atas perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Salah satu opini auditor yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian. Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba (Fimanaya dan Syafruddin, 2014). Penelitian Fimanaya dan Syafruddin (2014) menyatakan bahwa opini wajar tanpa pengecualian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2018

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*, dan *Opini Audit* berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. *External Pressure* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
4. *Financial Target* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
5. *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
6. *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
7. *Opini Audit* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 22 sampel dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 110 unit sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan *SPSS 24* Persamaan analisis model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{LEVERAGE} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{INVENTORY} + \beta_5 \text{IND} + \beta_6 \Delta \text{OA} + \varepsilon$$

Keterangan :

ACHANGE = Financial stability

LEVERAGE = External pressure

ROA = financial targets

INVENTORY = Nature of industry

IND = Ineffective monitoring

OA = Opini audit

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

ε = Error

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEVERAGE), *financial target* (ROA), *nature of industry* (INVENTORY), *ineffective monitoring* (IND), dan opini audit ditunjukkan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Manajemen Laba	Financial Stability	External Pressure	Financial Target	Nature of Industry	Ineffective Monitoring	Opini Audit
Mean	0.0439	0.1120	0.4054	0.0725	0.0083	0.5886	1
Maximum	0.3827	0.7908	0.8375	0.3211	5.0958	2.0000	1
Minimum	-0.1973	-0.3641	0.0852	0.0000	-4.6358	0.2500	0
Std. Dev	0.0967	0.1350	0.1953	0.0685	0.6676	0.3275	0
Observation	110	110	110	110	110	110	110

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa setiap variabel dependen yaitu manajemen laba memiliki nilai *mean* sebesar 0,0439. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,0967. Hal ini menunjukkan bahwa data manajemen laba perusahaan tahun 2012 - 2016 bervariasi. Pada variabel *financial stability* memiliki nilai *mean* sebesar 0.1120. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.1350. Hal ini menunjukkan bahwa data *financial stability* perusahaan tahun 2012-2016 bervariasi. Pada variabel *external pressure* memiliki nilai *mean* sebesar 0.4054. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.1953. Hal ini menunjukkan bahwa data *external pressure* perusahaan tahun 2012-2016 mengelompok. Pada variabel *financial target* nilai *mean* sebesar 0.0725. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.0685. Hal ini menunjukkan bahwa data *financial target* tahun 2012-2016 mengelompok. Pada variabel *nature of industry* nilai *mean* sebesar 0.0083. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.6676. Hal ini menunjukkan bahwa data *nature of industry* perusahaan tahun 2012-2016 bervariasi. Pada variabel *ineffective monitoring* nilai *mean* sebesar 0.5886. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.3275. Hal ini menunjukkan bahwa data *ineffective monitoring* tahun 2012-2016 mengelompok. Pada variabel opini audit nilai *mean* sebesar 1. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa data opini audit tahun 2012-2016 mengelompok.

3.2 Persamaan Regresi linear berganda

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada tabel 3.2 akan menyajikan hasil uji regresi linear berganda menggunakan SPSS 24.

Tabel 3.2
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	-.007	.045		-.149	.882
FINSTAB	.074	.079	.100	.940	.350
EXTPRESS	.061	.066	.114	.932	.355
FINTAR	.699	.183	.460	3.812	.000
INVENT	.010	.014	.075	.711	.479
INEFFMONI	-.046	.082	-.063	-.558	.579
OA	-.014	.024	-.068	-.599	.551

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Output SPSS 24 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan tabel 3.2, maka penulis merumuskan persamaan model regresi linear berganda yang menjelaskan pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, yaitu:

$$\text{FRAUD} = -0.007 + 0.074 \text{ ACHANGE} + 0.061 \text{ LEVERAGE} + 0.699 \text{ ROA} + 0.010$$

$$\text{INVENTORY} - 0.046 \text{ IND} - 0.014 \text{ OA} + \varepsilon$$

Keterangan :

ACHANGE	= Financial stability
LEVERAGE	= External pressure
ROA	= financial targets
INVENTORY	= Nature of industry
IND	= Ineffective monitoring
OA	= Opini audit
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien regresi
ε	= Error

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (β_0) persamaan regresi penelitian ini adalah -0.007. nilai tersebut menunjukkan besarnya angka manajemen laba sebagai proksi kecurangan pelaporan keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Jika semua variabel independen adalah 0 atau tidak dipengaruhi oleh variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan opini audit.
- Koefisien regresi ACHANGE sebesar 0.074, artinya jika tingkat perubahan asset berubah satu satuan, maka nilai manajemen laba juga akan berubah sebesar 0.074 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang satu arah variabel ACHANGE dan manajemen laba, ini berarti jika presentase perubahan asset semakin meningkat, maka nilai manajemen laba akan naik sebesar 0.074.
- Koefisien regresi LEVERAGE sebesar 0.061, artinya jika tingkat leverage berubah satu satuan, maka nilai manajemen laba juga akan berubah sebesar 0.061 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang satu arah leverage pressure dan manajemen laba, ini berarti jika presentase leverage semakin meningkat, maka nilai manajemen laba akan naik sebesar 0.061.
- Koefisien regresi ROA sebesar 0.699, artinya jika tingkat ROA berubah satu satuan, maka nilai manajemen laba juga akan berubah sebesar 0.699 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang satu arah variabel ROA dan manajemen laba, ini berarti jika presentase ROA semakin meningkat, maka nilai manajemen laba akan naik sebesar 0.699.
- Koefisien regresi *inventory* sebesar 0.010, artinya tingkat *inventory* berubah satu satuan, maka nilai manajemen laba juga akan berubah sebesar 0.010 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang satu arah variabel *inventory* dan manajemen laba, ini berarti jika presentase *inventory* semakin meningkat, maka nilai manajemen laba akan naik sebesar 0.10.
- Koefisien regresi IND sebesar -0.046, artinya tingkat IND berubah satu satuan, maka nilai manajemen laba juga akan berubah sebesar -0.046 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda negatif koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel IND dan manajemen laba, ini berarti jika presentase IND semakin meningkat, maka nilai manajemen laba akan turun sebesar -0.046.
- Koefisien regresi opini audit sebesar -0.014. artinya tingkat opini audit berubah satu satuan, maka nilai manajemen laba juga akan berubah sebesar -0.014 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan/tidak berubah. Tanda negatif koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel opini audit dan manajemen laba, ini berarti jika opini audit meningkat, maka manajemen laba akan turun sebesar -0.014.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 3.3
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.206	6	.034	4.015	.002 ^b
	Residual	.625	73	.009		
	Total	.831	79			

a. Dependent Variable: MANLAB

b. Predictors: (Constant), OA, EXTPRESS, INVENT, FINSTAB, INEFFMONI, FINTAR

Berdasarkan Tabel 3.3 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ atau dibawah $0,05$. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan menerima H_{a1} , yang berarti terdapat hubungan secara simultan yang signifikan antara variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan opini audit dengan kecurangan laporan keuangan.

3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.4
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.186	.09250

a. Predictors: (Constant), OA, EXTPRESS, INVENT, FINSTAB, INEFFMONI, FINTAR

b. Dependent Variable: MANLAB

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat diketahui nilai *R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.248 atau 24,8%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan opini audit dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia tahun 2012-2016 sebesar 24,8%, sedangkan sisanya yaitu 75.2% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 3.2, hasil uji T (parsial) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan *financial stability* adalah 0.350. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.350 > 0.05$ dan nilai t hitung $0.940 < t$ tabel 1.993, maka dapat disimpulkan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
2. Nilai signifikan *external pressure* adalah 0.355. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.355 > 0.05$ dan nilai t hitung $0.932 < t$ tabel 1.993, maka dapat disimpulkan H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
3. Nilai signifikan *financial target* adalah 0.000. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.000 > 0.05$ dan nilai t hitung $3.812 < t$ tabel 1.993, maka dapat disimpulkan H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
4. Nilai signifikan *nature of industry* adalah 0.479. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.479 > 0.05$ dan nilai t hitung $0.711 < t$ tabel 1.993, maka dapat disimpulkan H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak sehingga *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
5. Nilai signifikan *ineffective monitoring* adalah 0.579. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.579 > 0.05$ dan nilai t hitung $0.558 < t$ tabel 1.993, maka dapat disimpulkan H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak sehingga *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
6. Nilai signifikan opini audit adalah 0.551. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.551 > 0.05$ dan nilai t hitung $-0.599 < t$ tabel 1.993, maka dapat disimpulkan H_{07} diterima dan H_{a7} ditolak sehingga opini audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan nilai signifikan *financial stability* sebesar 0.350. nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5% dan koefisien regresi 0.074 yang menunjukkan jika *financial stability* mengalami peningkatan maka manajemen laba akan naik sebesar 0.074, dan sebaliknya jika *financial stability* mengalami penurunan maka manajemen laba akan turun. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Financial stability tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut dikarenakan, semakin besar perubahan asset sebagai proksi *financial stability* menyebabkan semakin kecil praktik manajemen laba sebagai proksi *financial statement fraud*. Hal ini terjadi karena perubahan asset yang besar menyebabkan perusahaan mendapatkan sorotan dari masyarakat dan informasi mengenai perusahaan tersebut cepat menyebar.

Perusahaan yang memiliki perubahan asset besar akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, pemerintah, investor dan kreditur dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016) menemukan ACHANGE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sejalan dengan hasil penelitian Listiana (2012) bahwa ACHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3.4.2 Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan nilai signifikan *external pressure* sebesar 0.355. nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5% dan koefisien regresi 0.061 yang menunjukkan jika *external pressure* mengalami peningkatan maka manajemen laba akan naik sebesar 0.061, dan sebaliknya jika *external pressure* mengalami penurunan maka manajemen laba akan turun. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

External pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan dapat mengambil pinjaman dengan dua alasan yaitu terjadinya penurunan penghasilan yang tak terprediksi dan pembiayaan operasional untuk pengembangan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan mengalami kondisi kedua saat mengambil pinjaman. Dengan pinjaman yang bertambah, maka dana operasional meningkat. Peningkatan dana operasional akan meningkatkan produksi dan meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan ini menyebabkan laba meningkat dan tekanan bagi manajemen menjadi turun sehingga kecurangan minim terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Martyanta dan Daljono (2013) bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sejalan dengan hasil Van Home (2007) dalam Purwanti (2012) bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3.4.3 Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan nilai signifikan *financial target* sebesar 0.000. nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5% dan koefisien regresi 0.699 yang menunjukkan jika *financial target* mengalami peningkatan maka manajemen laba akan naik sebesar 0.699, dan sebaliknya jika *financial target* mengalami penurunan maka manajemen laba akan turun. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Financial target berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan yang melakukan *fraud* memiliki nilai ROA rendah karena rendahnya laba yang dapat dihasilkan. Hal ini dapat mengakibatkan manajemen harus bekerja keras agar dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan yang sedang tidak sehat. Hal tersebut terjadi karena salah satu indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah dari nilai rasio profitabilitas atau ROA. Motif-motif seperti ini yang menyebabkan adanya tekanan yang dihadapi manajemen dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan manipulasi terhadap kebijakan akuntansi, dan laporan keuangan serta membuat seminimal mungkin manipulasi tersebut dapat disembunyikan dan tidak terdeteksi oleh auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Purwanti (2012) bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sejalan dengan Martantya dan Daljono (2013) bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sejalan dengan Manurung dan Hadian (2013) menemukan bahwa *financial target* yang di proksikan dengan ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

3.4.4 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan nilai signifikan *nature of industry* sebesar 0.479. nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5% dan koefisien regresi 0.010 yang menunjukkan jika *nature of industry* mengalami peningkatan maka manajemen laba akan naik sebesar 0.010, dan sebaliknya jika *nature of industry* mengalami penurunan maka manajemen laba akan turun. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak sehingga *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Nature of industry tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut dikarenakan, persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar. Persediaan yang disimpan terlalu lama dalam jumlah yang besar dapat menimbulkan kerugian berupa kerusakan barang, penurunan harga, dan resiko lainnya sehingga manajer akan sulit untuk melakukan kecurangan dari pemanfaatan penilaian subjektif atas persediaan yang usang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardiyani dan Utaminingsih (2015) menyatakan variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan *inventory* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sejalan dengan skousen *et all* (2009) menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3.4.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan nilai signifikan *ineffective monitoring* sebesar 0.579. nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5% dan koefisien regresi -0.046 menunjukkan jika *ineffective monitoring* mengalami peningkatan maka manajemen laba akan turun sebesar -0.046, dan sebaliknya jika *ineffective monitoring* mengalami penurunan maka manajemen laba akan naik. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{06}

diterima dan H_{a6} ditolak sehingga *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut dikarenakan, setiap perusahaan telah mematuhi peraturan tentang komposisi komite audit, yang salah satu syaratnya diwajibkan memiliki komite independen. Hal tersebut terjadi karena nilai IND yang merupakan proksi dari variabel *ineffective monitoring* tidak memiliki perbedaan signifikan. Secara umum keberadaan dewan komisaris akan memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin independen dan objektif serta jauh dari intervensi pihak-pihak tertentu. Semakin banyak dewan komisaris independen diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Namun akan berbeda apabila terdapat intervensi kepada dewan komisaris independen yang mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut sehingga jumlah atau banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan suatu faktor yang signifikan dalam peningkatan pengawasan operasional perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Norbarani (2012) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sejalan dengan Martantya (2013) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sejalan dengan Rachmawati (2014) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3.4.6 Pengaruh Opini Audit terhadap *Financial Statement fraud*

Berdasarkan nilai signifikan opini audit sebesar 0.551, nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5% dan koefisien regresi -0.014 menunjukkan jika opini audit mengalami peningkatan maka manajemen laba akan turun sebesar -0.014, dan sebaliknya jika opini audit mengalami penurunan maka manajemen laba akan naik. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{07} diterima dan H_{a7} ditolak sehingga opini audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Opini audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut dikarenakan, setiap perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian tidak selalu dikategorikan bersih dari kecurangan laporan keuangan karena hal tersebut hanya sebatas wajar dalam penyajian bukan memiliki kebenaran yang absolut.

Penelitian ini sejalan dengan Sukirman dan Sari (2013) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sejalan dengan Fimanaya (2014) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0439 dan dari 22 perusahaan. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 0.3827 dan -0.1973, dimana nilai tertinggi dimiliki PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) diduga melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba di tahun 2012. Sedangkan nilai terendah dimiliki PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) diduga melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba di tahun 2013. Manajemen laba memiliki standar deviasi lebih besar dari rata-rata yaitu sebesar 0.0967 yang berarti data bervariasi.
 - b. *Financial stability* pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1120 dan dari 22 perusahaan. Nilai maksimal sebesar 0.7908 dan nilai minimal sebesar -0.3641 *financial stability* memiliki standar deviasi lebih besar dari rata-rata yaitu sebesar 0.1350 yang berarti data bervariasi.
 - c. *External pressure* pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4054 dan dari jumlah 22 perusahaan. Nilai maksimal sebesar 0.8375 dan nilai minimal sebesar 0.0852. *external pressure* memiliki standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu sebesar 0.1953 yang berarti data berkelompok atau homogen.
 - d. *Financial target* pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0725 dan dari 22 perusahaan. Nilai maksimal sebesar 0.3211 dan nilai minimal sebesar 0.0000. *Financial target* standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu sebesar 0.6676 yang berarti data berkelompok atau homogen.
 - e. *Nature of industry* pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0083 dan dari 22 perusahaan. Nilai maksimal sebesar 5.09558 dan nilai minimal sebesar -4.6358. *Nature of industry* memiliki standar deviasi lebih besar dari rata-rata yaitu sebesar 0.6676 yang berarti data bervariasi.
 - f. *Ineffective monitoring* pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.5886 dan dari 22 perusahaan. Nilai maksimal sebesar 2.0000 dan nilai minimal sebesar 0.2500. *Ineffective monitoring* memiliki standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu sebesar 0.3275 yang berarti data mengelompok.
 - g. Opini audit pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 1 dan dari 22 perusahaan. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 1 dan 0, hal ini menunjukkan nilai maximum sebesar 1 yang

mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sedangkan nilai minimum sebesar 0 yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Dimana nilai maximum dimiliki 19 perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia sedangkan nilai minimum dimiliki 17 perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia. Opini audit memiliki standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu sebesar 0 daripada yang berarti data mengelompok.

2. Secara simultan atau bersama-sama *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan opini audit berpengaruh terhadap *financial statement fraud* perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
3. *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
4. *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
5. *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
6. *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
7. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
8. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta : Salemba Empat
- Anshori, Reskino. 2016. Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis FraudTriangle. Jurnal akuntansi multiparadigma JAMAL Vol.7 No.2 ISSN 2089-5879
- Ardiyanti, Susmita dan Utaminingsih. 2015. Analisis Determinan Financial Statement melalui Pendekatan Fraud Triangle. ISSN 2252-6765
- Fimanaya, Fira. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011)
- Utama, I Gusti Putu dan Ramantha Badera. 2018. Analisis Faktor-faktor dalam Prespektif *Fraud Triangle* sebagai *Prediktor Fraudulent Financial Reporting*. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.1. ISSN 2337-3067
- Martyanta, Daljono. 2013. "Deteksi Kecurangan laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No.2 : 1-12
- Maghfiroh, Nur. 2015. Analisis Pengaruh financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud dalam Prespektif Fraud. Jurnal Ekonomi dan bisnis Volume 16 No. 01.
- Nauval, Muhammad. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle. Jurnal Ekonomi dan Bisnis UB Volume 3 No. 2
- Norbarani, Listiana. 2012. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro
- Purwanti, B.Rahayu. 2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor Komite Audit, *Firm Size*, dan *leverage* terhadap *earning management* Skripsi pada FE UNDIP Semarang : tidak diterbitkan
- Rachmawati, Kurnia Kusuma. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Prespektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008 2012). ISSN 2337-3806
- Rachmania, annisa. 2017. Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. ISSN 2339-1502
- Sukirman, Sari. 2013. " Model Deteksi Kecurangan Berbasis *Fraud Triangle* (Studi Kasus pada Perusahaan publik di Indonesia)". Jurnal *Akuntansi dan Auditing*, Vol. 9, No.2, h. 53-81
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. ISSN 2528-6528
- Yesiariani, Rahayu. 2016. Deteksi *Financial Statement Fraud* : Pengujian dengan *Fraud Diamond*. ISSN 2528-6528